

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *Explanatory* karena penelitian ini menjelaskan tentang rasio keuangan *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Cash Ratio (CR)*, *Fixed Charged Coverage Ratio (FCCR)*, *Earnings per Share (EPS)*, dan *Asset Growth (AG)* yang mempunyai pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Menurut Singarimbun dan Effendi (2006:38) penelitian *explanatory* merupakan penelitian yang menyoroti hubungan antara variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan fokus yang terletak pada penjelasan hubungan antara variabel.

Sifat penelitian ini adalah replikasi berarti penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang terdahulu dengan topik yang sama. Pengembangan yang dilakukan adalah penggunaan dari variabel independen yang sama seperti yang digunakan dalam penelitian terdahulu dengan dasar untuk menguji ulang dan penelitian ini dilakukan dengan periode yang berbeda.

3.2 Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam periode 5 tahun yaitu tahun 2012 sampai tahun 2016.

3.3 Populasi dan Pengambilan sampel

Menurut Sugiyono (2005:55) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.



Sedangkan menurut *Masyhuri dan Zainuddin (2008:151)* populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian atau keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat menjadi sumber data penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan rokok dan komponen yang terdaftar di BEI. Populasi penelitian ini difokuskan pada perusahaan-perusahaan rokok yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 sampai tahun 2016 dan berjumlah 4 perusahaan.

Menurut *Sugiyono (2005:56)* sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut *Masyhuri dan Zainuddin (2008:153)* sampel dimunculkan pada suatu penelitian karena peneliti ingin mereduksi (memotong) objek yang akan diteliti dan peneliti ingin melakukan generalisasi dari hasil penelitiannya, yang artinya mengenakan kesimpulan kepada objek, kejadian, gejala, atau peristiwa yang lebih jelas atau kesimpulan yang ditarik dari populasi dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Sampel yang diangkat merupakan sampel yang “mewakili” (*representative*) populasi bukan merupakan “duplikat” atau “replika” yang cermat melainkan hanya sebagai “cermin” yang dapat dipandang menggambarkan secara optimal keadaan populasi.

Sampel yang dikenakan pada penelitian ini adalah jenis *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Untuk mendapatkan sampel yang diinginkan maka ditetapkan kriteria-kriteria yang harus dipenuhi yaitu:

1. Perusahaan rokok & komponen yang terdaftar di *BEI* sampai tahun 2012 sampa dengan tahun 2016.
2. Membagikan *dividen* secara berturut-turut.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas, terdapat 3 perusahaan rokok & komponen, dimana semua perusahaan rokok & komponen sebagai sampel penelitian. Ke-3 perusahaan tersebut adalah :

Tabel 3.1

“Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Cash Ratio, Fixed Charge Coverage Ratio, Earning Per Share, Asset Growth Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”
 Author: Rafie Rabbani Yusuf NPK: K.2013.5.32558

Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan
1	PT. Gudang Garam Tbk.
2	PT. H.M Sampoerna Tbk.
3	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory*

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian adalah data *kuantitatif*. Menurut *Triton (2006:8)* data *kuantitatif* adalah data yang dinyatakan dalam angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan Tahunan (*Annual Report*) masing-masing perusahaan dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* selama periode penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur selama periode penelitian yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* kemudian dari data laporan keuangan tersebut akan diperoleh data rasio-rasio keuangan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, dimana teknik ini mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah ilmiah, agenda, dll. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Pojok *BEI* dan kegiatan browsing (mencari data dari internet) melalui website www.idx.co.id.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

“Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Cash Ratio, Fixed Charge Coverage Ratio, Earning Per Share, Asset Growth Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”

Author: Rafie Rabbani Yusuf NPK: K.2013.5.32558

3.6.1 Variabel Terikat (dependent variable)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kebijakan deviden. Kebijakan deviden merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan sebagai laba ditahan guna membiayai investasi di masa datang (*Sartono, 2009:286*)

Kebijakan deviden diukur dengan perbandingan antara deviden yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapat dan biasanya disajikan dalam bentuk presentase *DPR*.

Menurut *Van Horne dan Wachowichz (2010)*, *DPR* dihitung dengan rumus

$$\mathbf{DPR} = \frac{\mathbf{dividend\ per\ share}}{\mathbf{earning\ per\ share}}$$

3.6.2 Variabel bebas (independent variable)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *DER*, *CR*, *EPS*, *FCCR*, dan *AG*.

3.6.2.1 Debt to Equity Ratio (DER)

DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang yang dapat dijamin dengan ekuitas. Besarnya hasil perhitungan rasio ini menunjukkan besarnya kebutuhan dana perusahaan akan posisi hutang. Semakin besar perusahaan memperoleh hutang maka bisa dikatakan bahwa fleksibilitas keuangan perusahaan relatif baik, akan tetapi dengan semakin banyak hutang perusahaan maka semakin besar pula kebutuhan dana untuk melunasi hutang tersebut sehingga posisi hutang perusahaan akan mempengaruhi perusahaan dalam membayarkan deviden

Rumus dari *DER* menurut *Martono dan Harjito (2008:63)* adalah:

$$\mathbf{DER} = \frac{\mathbf{Total\ Hutang}}{\mathbf{Total\ Modal\ Sendiri}}$$

3.6.2.2 Cash Ratio (CR)

Cash Ratio (CR) merupakan salah satu ukuran dari rasio *likuiditas*. Yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Semakin tinggi *CR* menunjukkan semakin baik kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Besarnya hasil perhitungan rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban yang dijamin dengan aktiva lancar.

Menurut Harahap (2009:299) *CR* dapat dihitung dengan rumus

$$CR = \frac{\text{Cash+Equivalent}}{\text{Current liability}}$$

3.6.2.3 *Earnings per Share (EPS)*

Earnings per Share (EPS) merupakan salah satu ukuran dari rasio nilai pasar. Rasio ini memberikan indikasi kepada manajemen tentang apa yang dipikirkan investor tentang kinerja masa lalu dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. *EPS* atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Besarnya hasil perhitungan rasio ini menunjukkan besarnya pendapatan per lembar saham.

Menurut Walsh (2003:149) *EPS* dapat dihitung dengan rumus

$$EPS = \frac{\text{Earnings after Taxes}}{\text{Jumlah saham}}$$

3.6.2.4 *Fixed Charged Coverage Ratio (FCCR)*

FCCR menurut Sutrisno (2007:250) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup beban tetapnya termasuk pembayaran *dividen*, saham *preferen*, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa. Semakin tinggi *FCCR* maka semakin tinggi pula kemampuan melunasi kewajiban tetapnya.

Menurut Sutrisno (2007:250) *FCCR* dapat dihitung dengan rumus

$$FCCR = \frac{\text{EBIT+Lease Payment}}{\text{Interest Charge+Lease Payment}}$$

3.6.2.5 *Asset Growth (AG)*

Asset Growth (AG) menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Semakin

tinggi *AG* semakin besar kesempatan investasi yang dimiliki perusahaan. Secara matematis rumus *AG* dapat di hitung sebagai berikut (*Nadjibah, 2008:17*):

$$AG = \frac{\text{Total Assets}(t) - \text{Total Assets}(t-1)}{\text{Total Assets}(t-1)}$$

3.7 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah dengan melakukan uji asumsi klasik kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda. Penggunaan dari uji asumsi klasik pada penelitian ini untuk menyatakan bahwa data yang digunakan oleh peneliti telah terdistribusi normal dan terbebas dari multikolinearitas, heterokedastisitas, dan auto korelasi.

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut *Sugiyono (2005:250)* analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanupilasi. Jenis data yang cocok untuk uji regresi linear, baik untuk variabel dependen maupun independen adalah data rasio. Meskipun tidak menutup kemungkinan jenis data lain.

Persamaan model regresi berganda tersebut menurut *Santoso dan Hamdani (2007:282)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_i = a_i + b_{1i}X_{1i} + b_{2i}X_{2i} + b_{3i}X_{3i} + b_{4i}X_{4i} + b_{5i}X_5 + \dots\dots\dots b_nX_n + e_i$$

Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_i = a_i + b_{1i}X_{1i} + b_{2i}X_{2i} + b_{3i}X_{3i} + b_{4i}X_4 + b_{5i}X_5 + e_i$$

Dimana:

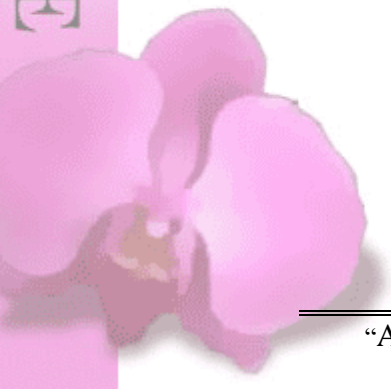
Y = Kebijakan deviden (*DPR*)

a = *Intercept (konstanta)*

b = *Koefisien regresi*

X_{1i} = *DER*

X_{2i} = *CR*



$$X_{3i} = EPS$$

$$X_{4i} = FCCR$$

$$X_{5i} = AG$$

$$e_i = Error$$

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel bebas (X) yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linier. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *VIF* (*Variance Inflation Factor*) :

- Jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,1$ bebas dari *multikolinieritas*
- Jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$ terjadi *multikolinieritas*

3.7.2.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Untuk menguji apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak, digunakan pengujian *Kolmogorof-Smirnov Goodness of Fit Test and Shapiro-Wilk* yang keduanya menyatakan:

- Jika *probabilitas* $> 0,05$ terdistribusi normal
- Jika *probabilitas* $< 0,05$ terdistribusi tidak normal

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variens* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika disebut *heteroskedastisitas*. Model yang baik adalah tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Apabila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%), maka persamaan regresi tersebut mengandung *heteroskedastisitas* dan sebaliknya berarti *non heteroskedastisitas* atau *homoskedastisitas*.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Dimaksudkan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, metode *Durbin-Watson* dapat digunakan melalui program *SPSS*. Dimana secara umum dapat diambil patokan yaitu:

- Jika angka *D-W* dibawah -2 berarti autokorelasi positif
- Jika angka *D-W* diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Jika angka *D-W* diatas +2 ada autokorelasi negatif

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat (*Gujarati, 2007:170*). *Koefisien determinasi (R^2)* dinyatakan dalam presentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai koefisien determinasi tinggi.

3.8.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (*independent*) secara keseluruhan (*simultan*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Perumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

$$H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_i = 0$$

Artinya variabel-variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$$H_0: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_i \neq 0$$

Artinya ada pengaruh terhadap variabel terikat, paling tidak salah satu dari variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Ketentuan dari penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$: H_0 ditolak

Artinya variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Sebaliknya $F_{hitung} < F_{tabel}$: H_0 tidak ditolak

Menurut Gujarati (2007:183) untuk mendapatkan nilai F_{hitung} dapat menggunakan rumus

$$F_{hitung} = \frac{R^2 (k-1)}{1-R^2 (n-k)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Banyaknya variabel bebas

n : Banyaknya observasi

3.8.3 Uji T

Uji t dimaksudkan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independent secara *individual (parsial)* terhadap variabel *dependent*, dengan asumsi variabel independent lainnya konstan (dalam regresi majemuk). Perumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah:

$$H_0 : b_i = b$$

$$H_0 : b_i \neq b$$

Dimana b_i adalah koefisien variabel independent ke 1 dan konstanta, sedangkan b adalah nilai parameter hipotesis. Biasanya b dianggap sama dengan nol atau tidak ada pengaruh antar variabel independent terhadap variabel dependent. Ketentuan penerimaan atau penolakan *hipotesa* H_0 adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} < t_{tabel} = H_0 \text{ diterima}$$

$$t_{hitung} > t_{tabel} = H_0 \text{ ditolak}$$

Untuk mendapatkan t_{hitung} dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_l}{s_{b_l}}$$

Keterangan:

b_l = Koefisien regresi

s_{b_l} = *standard error* koefisien regresi

3.8.4 Standardized Coefficient

Standardized Coefficient merupakan metode pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui variabel bebas (*independent*) mana yang dominan terhadap variabel terikat (*dependent*). Untuk mengetahui variabel bebas mana yang dominan terhadap variabel terikat dilihat dari besar kecilnya *standardized coefficient* pada uji t atau uji parsial. Kesimpulan dari pengujian secara parsial dapat mengidentifikasi koefisien variabel yang paling besar maka menunjukkan variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat.